



Pengaruh *Professional Identity* terhadap *Learning Engagement* dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Manajemen

Rizky Aulia Pratama ¹, Rini Sarianti ²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Correspondence E-mail: rinisarianti82@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *professional identity* terhadap *learning engagement* serta menguji peran *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, data dikumpulkan dari 107 responden mahasiswa melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *professional identity* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *learning engagement*, (2) *professional identity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*, (3) *self-efficacy* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *learning engagement* dan (4) pengaruh tidak langsung *professional identity* terhadap *learning engagement* melalui *self-efficacy* terbukti positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai mediator parsial (*partial mediation*) dalam hubungan antara *professional identity* dan *learning engagement*.

Article Information

Riwayat Artikel:

Diterima 2 Desember 2025

Direvisi 20 Desember 2025

Diterbitkan 21 Desember 2025

Tersedia 22 Desember 2025

Publikasi 22 Desember 2025

Keyword:

Professional Identity, Self-Efficacy, Learning Engagement

1. PENDAHULUAN

Keterlibatan belajar (*learning engagement*) merupakan aspek penting yang menentukan kualitas proses dan keberhasilan akademik mahasiswa. Konsep ini merepresentasikan tingkat keterlibatan psikologis, emosional, dan perilaku mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran yang mencakup dimensi *vigor*, *dedication*, dan *absorption* (Y. Wang & Zhang, 2024). Seiring meningkatnya tuntutan pendidikan tinggi dalam era *knowledge economy*, *learning engagement* menjadi kemampuan esensial yang dibutuhkan mahasiswa untuk beradaptasi dan mencapai hasil belajar yang optimal (Zou et al., 2024).

Dalam proses perkembangan akademik, *learning engagement* tidak hanya berkontribusi terhadap performa akademik, tetapi juga berperan dalam pengembangan keterampilan profesional mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat *learning engagement* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan *critical thinking*, *problem-solving*, serta *lifelong learning* yang lebih baik sebagai bekal menghadapi dunia kerja (Zou et al., 2024). Hal ini menjadi semakin relevan dalam konteks program studi Manajemen yang menuntut integrasi antara penguasaan teori dan pengembangan keterampilan praktis serta kompetensi profesional di bidang bisnis (Máñez et al., 2025).

Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa keterlibatan belajar mahasiswa masih menghadapi tantangan, baik di tingkat global maupun nasional. Survei *National Association of Colleges and Employers* (NACE) tahun 2023 mengungkapkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan manajemen dengan kebutuhan industri, salah satunya disebabkan oleh rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi dangkal dan keterampilan profesional tidak berkembang secara optimal.

Tantangan *learning engagement* juga ditemukan dalam konteks global. Penelitian longitudinal Tantangan *learning engagement* juga ditemukan dalam konteks global. Penelitian longitudinal Korhonen et al., (2024) menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa bervariasi secara signifikan, termasuk kategori *disengaged* yang ditandai dengan rendahnya partisipasi akademik. Temuan ini diperkuat oleh Bergdahl et al., (2024) yang melaporkan bahwa hanya 66,7% studi menunjukkan partisipasi positif dalam aspek *behavioral engagement*, mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan keterlibatan belajar secara konsisten.

Konteks mahasiswa Manajemen di Indonesia menunjukkan kondisi yang relevan dengan penelitian ini. Program Studi Manajemen merupakan salah satu program dengan jumlah mahasiswa terbesar, mencapai 227.041 mahasiswa baru pada tahun 2023 (PDDikti Kemendikbud, 2022). Namun, beberapa studi mengungkapkan rendahnya *learning engagement* di kalangan mahasiswa Manajemen, terutama setelah masa transisi dari pembelajaran daring ke tatap muka (Siregar et al., 2023).

Penelitian Sofya et al., (2021) di Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa, semakin baik pula kinerja belajar mereka, khususnya pada pembelajaran berbasis proyek. Namun, penelitian Rahmi Rajfalni Amarsa et al., (2023) menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami *academic burnout* kategori sedang, yang ditandai dengan tingginya *exhaustion* dan *cynicism* serta penurunan *professional efficacy*, sehingga dapat menghambat keterlibatan belajar secara optimal.

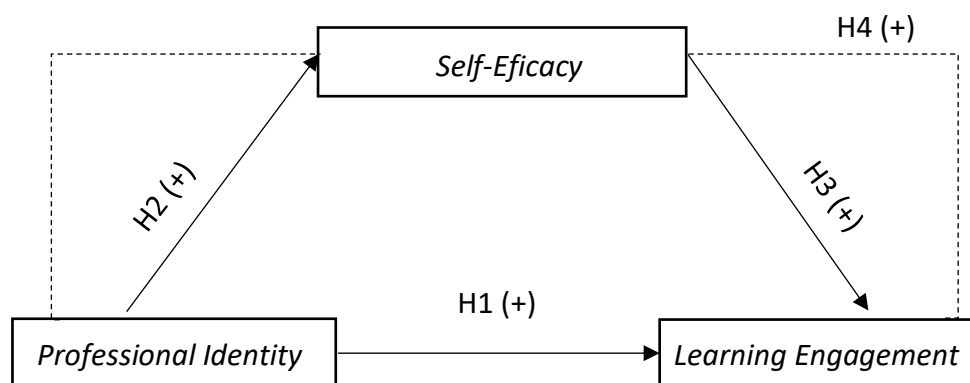
Salah satu faktor yang diidentifikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *learning engagement* adalah *professional identity*. *Professional identity* merujuk pada cara mahasiswa memandang dirinya sebagai calon profesional, yang mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai profesi, aturan yang berlaku, serta komitmen untuk mengembangkan kompetensi diri

secara berkelanjutan (Liao et al., 2024). Dalam konteks mahasiswa Manajemen, *professional identity* berkaitan dengan identifikasi diri sebagai calon manajer, pemimpin organisasi, atau wirausahawan yang menginternalisasi standar profesi manajemen.

Selain *professional identity*, *self-efficacy* merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan belajar mahasiswa. *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas akademik dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Bandura, 1991). M. Liao et al., (2024) menunjukkan bahwa *professional identity* berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap *learning engagement*, dengan *self-efficacy* sebagai mediator yang signifikan.

Meskipun hubungan antara *professional identity*, *self-efficacy*, dan *learning engagement* telah banyak diteliti, sebagian besar studi dilakukan di luar bidang Manajemen atau di luar Indonesia. Selain itu, penelitian mengenai peran mediasi *self-efficacy* pada mahasiswa Manajemen masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh *professional identity* terhadap *learning engagement* mahasiswa dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor psikologis dan profesional yang memengaruhi keterlibatan belajar mahasiswa, khususnya dalam konteks program studi manajemen di Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. METODE

a. Desain, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013), metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian terstandar. Analisis data dilakukan secara statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan karakteristik permasalahan dan hubungan variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Menurut Sugiyono, (2013), penelitian kausal digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan variabel independen, variabel dependen, serta variabel mediasi yang secara teoritis berperan dalam memengaruhi kekuatan hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, *professional identity* ditetapkan sebagai variabel independen, *learning engagement* sebagai variabel dependen, dan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *professional identity* terhadap *learning engagement* mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui *self-efficacy* sebagai mediator. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tahun 2025 hingga seluruh rangkaian penelitian selesai dilakukan.

b. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap variabel penelitian, berikut definisi operasional dan indikator dari masing-masing variabel:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala | Sumber |
|----|----------------------------------|--|---|---------------|------------------------------|
| 1 | <i>Learning Engagement</i> (Y) | <i>Learning engagement</i> adalah keterlibatan mahasiswa secara aktif, emosional, dan kognitif dalam proses pembelajaran | 1. Semangat 2. Dedikasi 3. Keterpusatan Perhatian | Likert 1-5 | Carmona-Halty et al., (2019) |
| 2 | <i>Professional Identity</i> (X) | <i>Professional identity</i> adalah tingkat sejauh mana mahasiswa Manajemen mengenali, menerima, dan menginternalisasi peran dirinya sebagai calon profesional di bidang manajemen | 1. Kognisi 2. Emosionalitas 3. Perilaku 4. Kecocokan | Likert 1-5 | L. Wang et al., (2019) |
| 3 | <i>Self-Efficacy</i> (M) | <i>Self-Efficacy</i> adalah tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas akademik, mengatasi kesulitan belajar, serta mencapai target pembelajaran selama menjalani perkuliahan di Program Studi Manajemen | 1. Perencanaan akademik 2. Strategi belajar 3. Pencarian Informasi 4. Kerja Kelompok 5. Interaksi dengan Dosen 6. Keaktifan dalam Mengikuti Perkuliahan 7. Manajemen Stress | Likert 1-5 | Greco et al., (2022) |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, diperoleh hasil berupa deskripsi responden serta deskripsi variabel penelitian. Data deskripsi responden memuat informasi sederhana mengenai karakteristik responden yang dijadikan objek penelitian, meliputi mahasiswa manajemen berdasarkan jenis kelamin dan bidang konsentrasi yang dipilih. Pada penelitian ini, deskripsi responden diperoleh melalui pengisian angket kuesioner oleh para responden, dengan jumlah partisipan sebanyak 107 orang. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih sembilan hari, yaitu mulai tanggal 10 November 2025 hingga 17 November 2025.

Tabel 2. Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Orang | Persentase % |
|--------|---------------|--------------|--------------|
| 1 | Laki- Laki | 31 | 29 % |
| 2 | Perempuan | 76 | 71 % |
| Jumlah | | 107 | 100 % |

Tabel 3. Berdasarkan Bidang Konsentrasi

| Konsentrasi | Jumlah | Persentase |
|---------------------|--------|------------|
| Manajemen Keuangan | 26 | 24% |
| Manajemen SDM | 55 | 52% |
| Manajemen Pemasaran | 26 | 24% |

2) Deskripsi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel *Professional Identity* diukur menggunakan 12 butir pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,6 atau 72%, sehingga nilai tersebut berada pada kategori Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang memiliki tingkat *professional identity* yang berada pada kategori Baik.

Variabel *Self-Efficacy* diukur melalui 21 pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,6 atau 72%, sehingga termasuk ke dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat komitmen profesional yang berada pada kategori Tinggi.

Variabel *Learning Engagement* diukur dengan sembilan butir pernyataan. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,66 atau 72%, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ini berada pada kategori Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *learning engagement* mahasiswa berada pada kategori Baik (Tinggi).

3) Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan PLS4 (Partial Least Square), yaitu analisis struktural (SEM) berbasis varian yang mampu melakukan pengujian secara simultan dengan baik. Data angket yang terkumpul dan diisi secara lengkap oleh 107 responden kemudian diolah menggunakan PLS-SEM melalui software SmartPLS 4.1.1. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan dua jenis pengukuran, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Menurut Hair (2019), kriteria *convergent validity* ditunjukkan oleh nilai *average variance extracted* (AVE) > 0,5 dan *outer loading* > 0,7. Berikut ini ditampilkan gambar hubungan antara variabel independen peer support, variabel mediasi career decision self-efficacy, dan variabel dependen career adaptability.

Validitas diskriminan berkaitan dengan prinsip bahwa indikator dari konstruk yang berbeda tidak seharusnya berkorelasi tinggi. Nilai skor (korelasi) antara variabel dan indikatornya harus lebih tinggi dibandingkan dengan skor terhadap indikator konstruk lain, yaitu memiliki nilai di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang diuji dalam penelitian ini memenuhi validitas diskriminan.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai keluaran *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu variabel dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 dan nilai *Composite Reliability* > 0,7.

4) Model Struktural

Pengujian model struktural dapat dilakukan apabila semua indikator dalam model penelitian telah dapat dinyatakan valid dan memenuhi kebutuhan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh antara variabel, dapat dilihat dengan mencari nilai *R Square (R²)*.

R square merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel eksogen secara mempengaruhi nilai variabel endogen. Semakin mendekati angka satu, model yang dikeluarkan oleh regresi tersebut akan semakin baik, *r square* dari variabel *learning engagement* sebesar 0,887 artinya nilai ini menyatakan bahwa variabel *learning engagement* dapat dijelaskan oleh variabel *professional identity* dan *self-efficacy* sebesar 88,7%, sedangkan sisanya 11,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Selanjutnya nilai *r square* dari variabel *self-efficacy* yaitu 0,843 artinya adalah nilai ini menyatakan bahwa variabel *self-efficacy* dapat dijelaskan oleh variabel *professional identity* sebesar 84,3% dan sisanya 15,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis efek secara langsung dan tidak langsung, maka dibutuhkan bantuan bootstrapping pada software Smart PLS. Dimana, nilai T Statistics harus bernilai > 1.96, dan P Value harus bernilai < 0.05, maka hipotesis tersebut dapat diterima dan signifikan.

b. Pembahasan

Hasil penelitian bertujuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian terkait Pengaruh *Professional Identity* terhadap *Learning engagement* dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang.

1. Pengaruh *Professional Identity* terhadap *Learning Engagement*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *professional identity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *learning engagement* mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang. Nilai t-statistic sebesar 2,006 > 1,96 mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *professional identity* terhadap *learning engagement* dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa *professional identity* secara langsung mampu meningkatkan *learning engagement* mahasiswa. Artinya, semakin kuat identitas profesional yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki *professional identity* yang baik cenderung memandang aktivitas akademik sebagai bagian penting dari persiapan profesional, sehingga mereka lebih fokus, proaktif, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian L. Wang et al., (2019) yang menunjukkan bahwa *professional identity* berhubungan positif dengan keterlibatan belajar dan motivasi akademik mahasiswa. Temuan serupa dilaporkan oleh M. Liao et al., (2024) yang menjelaskan bahwa identitas profesional memiliki pengaruh langsung terhadap *learning engagement*, baik pada dimensi kognitif, emosional, maupun perilaku. Selain itu, penelitian Y. Chen et al., (2023) menegaskan bahwa penguatan *professional identity* melalui dukungan lingkungan akademik dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory*, yang menekankan bahwa faktor personal-kognitif, seperti identitas dan persepsi diri, berperan penting dalam membentuk perilaku individu. Dalam konteks ini, *professional identity* berfungsi sebagai representasi keyakinan mahasiswa terhadap peran dirinya sebagai calon profesional, yang kemudian mendorong peningkatan motivasi, usaha, dan persistensi dalam kegiatan belajar, sehingga berdampak pada meningkatnya *learning engagement*.

2. Pengaruh *Professional Identity* terhadap *Self-Efficacy*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *professional identity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-statistic sebesar $38,386 > 1,96$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis kedua dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa *professional identity* secara langsung mampu meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa. Artinya, semakin kuat identitas profesional yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula keyakinan mereka terhadap kemampuan diri dalam menjalani aktivitas akademik. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang jelas mengenai peran dan tujuan profesionalnya cenderung merasa lebih mampu, lebih percaya diri, dan lebih siap dalam menghadapi tuntutan akademik, termasuk menyelesaikan tugas, memahami materi, serta menghadapi tantangan perkuliahan sebagai bagian dari persiapan menuju dunia kerja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Mukherjee et al., (2024) yang menunjukkan bahwa identitas profesional memiliki hubungan positif yang kuat terhadap *self-efficacy* mahasiswa, di mana individu dengan identitas profesional tinggi menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi tugas akademik yang kompleks. Temuan serupa oleh Deng & Maria Luvimi L. Casihan, (2024) yang menjelaskan bahwa identitas profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* dalam konteks pendidikan, terutama dalam pelaksanaan tugas profesional. Selain itu, penelitian M. Liao et al., (2024) menegaskan bahwa identitas profesional yang kuat berkontribusi pada peningkatan *self-efficacy* mahasiswa, yang selanjutnya berdampak pada perilaku belajar yang lebih aktif dan terarah.

Hasil ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory*, yang menekankan bahwa faktor personal-kognitif berperan penting dalam membentuk keyakinan dan perilaku individu. Dalam konteks ini, *professional identity* berfungsi sebagai kerangka kognitif yang membentuk persepsi mahasiswa terhadap kapasitas dirinya sebagai calon profesional. Persepsi tersebut kemudian memperkuat *self-efficacy*, yang tercermin dalam kemampuan mahasiswa untuk mengorganisasi tindakan, menetapkan tujuan belajar, serta bertahan dalam menghadapi kesulitan akademik.

Perbedaan tingkat *self-efficacy* mahasiswa dalam penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh variasi kekuatan identitas profesional yang dimiliki masing-masing individu. Mahasiswa yang memiliki identitas profesional lebih kuat cenderung memiliki kejelasan tujuan akademik dan karier, sehingga mereka lebih mampu memaknai aktivitas pembelajaran sebagai bagian dari proses pengembangan diri.

3. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Learning Engagement*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *learning engagement* mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang. Hal ini dibuktikan

oleh nilai t-statistic sebesar $4,621 > 1,96$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* secara langsung mampu meningkatkan *learning engagement* mahasiswa. Artinya, semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, lebih gigih menghadapi kesulitan, serta lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kegiatan kelas.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Y. Wang et al., (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi memiliki tingkat *learning engagement* yang lebih besar, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Temuan serupa oleh Y. Chen et al., (2023) yang menemukan bahwa *academic self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *learning engagement*, khususnya dalam meningkatkan konsentrasi belajar, nilai akademik, dan partisipasi aktif mahasiswa. Selain itu, penelitian Miao et al., (2025) memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa *self-efficacy* menjadi prediktor kuat keterlibatan belajar mahasiswa pada aktivitas akademik tingkat lanjut yang menuntut kemandirian dan kemampuan berpikir kritis.

Hasil ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* yang menekankan bahwa *self-efficacy* merupakan determinan personal yang berperan penting dalam membentuk motivasi dan perilaku individu. Dalam konteks pembelajaran, *self-efficacy* berfungsi sebagai sumber motivasi internal yang mendorong mahasiswa untuk menginvestasikan usaha, perhatian, dan persistensi dalam aktivitas akademik. Keyakinan diri yang kuat membuat mahasiswa memandang tantangan akademik sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai hambatan yang melemahkan keterlibatan belajar.

4. Pengaruh *Professional Identity* terhadap *Learning Engagement* melalui *Self-Efficacy*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *professional identity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *learning engagement* melalui *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang. Nilai t-statistic sebesar $3,780 > 1,96$ dengan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa pengaruh tidak langsung *professional identity* terhadap *learning engagement* melalui *self-efficacy* dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa *professional identity* tidak hanya memengaruhi *learning engagement* secara langsung, tetapi juga bekerja melalui peningkatan *self-efficacy* mahasiswa. Artinya, semakin kuat identitas profesional yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi keyakinan mereka terhadap kemampuan akademik dan profesionalnya, yang pada akhirnya mendorong peningkatan keterlibatan belajar. Mahasiswa yang memiliki gambaran jelas mengenai peran profesional yang ingin dicapai cenderung merasa lebih mampu, lebih percaya diri, dan lebih siap menghadapi tuntutan akademik, sehingga menunjukkan usaha, konsentrasi, dan komitmen belajar yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan M. Liao et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *professional identity* berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap *learning engagement* dengan *self-efficacy* sebagai mediator yang signifikan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh He et al. (2023) yang menemukan bahwa *self-efficacy* memediasi hubungan antara *professional identity* dan capaian akademik, yang berkaitan erat dengan tingkat keterlibatan belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian Y. Wang & Zhang (2024) memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* memiliki hubungan positif yang kuat dengan *learning engagement*.

Hasil ini selaras dengan *Social Cognitive Theory*, yang menegaskan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai mekanisme kognitif utama yang menjembatani faktor personal dengan perilaku. Dalam konteks ini, *professional identity* berfungsi sebagai sumber pembentukan keyakinan diri, sementara *self-efficacy* menjadi mediator yang mentransformasikan identitas profesional tersebut ke dalam perilaku belajar yang lebih aktif dan adaptif.

Dalam kerangka *triadic reciprocal determinism*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *self-efficacy* sebagai faktor personal-kognitif berinteraksi dengan lingkungan belajar dan pengalaman akademik mahasiswa, sehingga menghasilkan perilaku belajar yang lebih berorientasi pada tujuan. Mahasiswa yang memiliki identitas profesional yang matang dan didukung oleh *self-efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan usaha belajar yang lebih besar, komitmen yang lebih konsisten, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Professional Identity* terhadap *Learning Engagement* dengan *Self-Efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang, dapat disimpulkan bahwa *professional identity* berpengaruh signifikan terhadap *learning engagement* melalui *self-efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa identitas profesional yang kuat mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya, yang selanjutnya mendorong peningkatan keterlibatan belajar. Dengan demikian, *self-efficacy* berperan sebagai mediator yang menjelaskan bagaimana *professional identity* dapat meningkatkan *learning engagement* mahasiswa secara lebih efektif.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas objek dan konteks penelitian, baik pada program studi maupun perguruan tinggi yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.

7. REFERENCES

- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248–287. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90022-L](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90022-L)
- Bergdahl, N., Bond, M., Sjöberg, J., Dougherty, M., & Oxley, E. (2024). Unpacking student engagement in higher education learning analytics: a systematic review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00493-y>
- Carmona-Halty, M. A., Schaufeli, W. B., & Salanova, M. (2019). The Utrecht work engagement scale for students (UWES-9S): Factorial validity, reliability, and measurement invariance in a Chilean sample of undergraduate university students. *Frontiers in Psychology*, 10(APR), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01017>
- Chen, Y., He, H., & Yang, Y. (2023). Effects of Social Support on Professional Identity of Secondary Vocational Students Major in Preschool Nursery Teacher Program: A Chain Mediating Model of Psychological Adjustment and School Belonging. *Sustainability (Switzerland)*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/su15065134>
- Deng, W., & MARIA LUVIMI L. CASIHAN. (2024). Professional Identity and Self-efficacy of Physical Education Teachers in Xingyi Middle Schools. *International Journal of Education and Humanities*, 16(1), 80–84. <https://doi.org/10.54097/h8c8cc63>
- Greco, A., Annovazzi, C., Palena, N., Camussi, E., Rossi, G., & Steca, P. (2022). Self-Efficacy

- Beliefs of University Students: Examining Factor Validity and Measurement Invariance of the New Academic Self-Efficacy Scale. *Frontiers in Psychology*, 12(January), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.498824>
- Korhonen, V., Ketonen, E., & Toom, A. (2024). Student engagement and its development in university education: A three-year follow-up study. *Learning and Individual Differences*, 113(May), 102465. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102465>
- Liao, M., Xie, Z., Ou, Q., Yang, L., & Zou, L. (2024). Self-efficacy mediates the effect of professional identity on learning engagement for nursing students in higher vocational colleges: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 139(December 2023), 106225. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106225>
- Máñez, I., Serrano-Mendizábal, M., Descals, A., & García-Ros, R. (2025). Examining the impact of video-feedback and academic engagement on students' feedback perceptions, feedback reviews, and academic achievement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-025-00510-8>
- Miao, H., Guo, R., & Li, M. (2025). The influence of research self-efficacy and learning engagement on Ed.D students' academic achievement. *Frontiers in Psychology*, 16(June), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1562354>
- Mukherjee, A., Saravanan, A., Kamaraj, A., & Radhakrishnan, V. (2024). A Correlational Study on Professional Identity and Self-Efficacy Among Nursing Students. *Cureus*, 16(8). <https://doi.org/10.7759/cureus.67508>
- PDDikti Kemendikbud. (2022). Statistik Pendidikan Tinggi 2021 (Final). *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi, Ke-6*, 421.
- Rahmi Rajfalni Amarsa, Rina Nurhudi Ramdhani, Agus Taufiq, & Ipah Saripah. (2023). Kecenderungan Academic Burnout Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 395–405. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4477>
- Siregar, G., Bismala, L., Hafisah, H., Handayani, S., Manurung, Y. H., Andriany, D., & Hasibuan, L. S. (2023). Unveiling determinant of student engagement. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 174–182. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20747>
- Sofya, R., Yulhendri, Y., Ritonga, M., & Sofia, N. (2021). Students Engagement dan Learning Performance Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Ekonomi yang menerapkan Metode Project Based Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 82. <https://doi.org/10.24036/011123450>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA, CV.
- Wang, L., Yang, Y., Zhu, J., Xie, H., Jiang, C., Zhang, C., Li, J., & Huang, F. (2019). Professional identity and mental health of rural-oriented tuition-waived medical students in Anhui Province, China. *BMC Medical Education*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1603-1>
- Wang, Y., Liu, S., Pu, L., Mao, X., & Shen, S. (2024). College Students' Learning Experience and Engagement in the Smart Classroom: The Mediating Role of Self-Efficacy in the Background of COVID-19. *SAGE Open*, 14(4), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440241285082>
- Wang, Y., & Zhang, W. (2024). The relationship between college students' learning engagement and academic self-efficacy: a moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 15(September), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1425172>
- Zou, L., Xie, Z., Tan, M., Ou, Q., & Liao, M. (2024). The effect of professional identity on nursing academic achievement: the chain mediating effect of general self-efficacy and learning engagement. *BMC Medical Education*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-024->

